

SEKOLAH ADIWIYATA untuk Menumbuhkan PERILAKU *GREEN CONSUMPTION* pada warga sekolah SMP Negeri 1 Wajak

¹Hana Naqiyya Nada*, ¹Rhina Uchyani Fajarningsih, ¹Okid Parama Astirin

¹Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36A, Pucangsawit, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126
*Email: hananaqiyya.22@gmail.com

Abstrak

Manusia cenderung lalai bahwa mereka berkontribusi sebagai penghasil limbah dari apa yang dikonsumsi sehari-hari. Konsumen yang tahu dan peduli terhadap konsekuensi pada lingkungan akan memilih bahan ramah lingkungan serta lebih bijak dalam berperilaku konsumsi. Pendidikan merupakan faktor yang sangat signifikan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi berwawasan lingkungan atau yang disebut "Green Consumption". Sekolah Adiwiyata menerapkan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) yang mencakup pembelajaran terkait konservasi air, konservasi energi, kebersihan dan pengelolaan sampah. Sekolah Adiwiyata diharapkan menjadi stimulus yang tepat dalam menumbuhkan perilaku "Green Consumption" pada warga sekolah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis efektifitas Sekolah Adiwiyata terhadap perilaku "Green Consumption" warga sekolah SMP Negeri 1 Wajak sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Selain itu, mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan perilaku "Green Consumption". Pengambilan data penelitian menggunakan purposive sampling dengan melibatkan 10% dari keseluruhan siswa, guru serta tenaga pendidik sebagai responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan efektifitas dilihat dari Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas sekolah adiwiyata dalam menumbuhkan perilaku "Green Consumption" berada dalam kriteria cukup efektif dengan tingkat capaian 77,82%. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran dan pembiasaan kegiatan di sekolah berpengaruh terhadap perilaku konsumsi warga sekolah sehari-hari. Warga sekolah terbiasa dengan kantin sehat sehingga lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan makanan saat di rumah atau di luar sekolah. Warga sekolah sadar akan pentingnya menghemat energi seperti listrik dan air serta paham dengan dampak pada lingkungan. Pengelolaan sampah organik dengan biopori dan pengomposan sedangkan sampah anorganik relatif sedikit karena sekolah bebas sampah plastik. Pembagian Pokja melibatkan siswa menjadi aktif dan disiplin dalam pelestarian lingkungan sekolah. Pembiasaan di sekolah diharapkan terbawa sampai lingkungan rumah dengan sosialisasi rutin pada wali murid setiap rapat. Temuan ini kemudian diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah non adiwiyata dan instansi terkait guna optimalisasi program Adiwiyata.

Kata Kunci: *Green Consumption*, Sekolah Adiwiyata, perilaku konsumsi.

1. PENDAHULUAN

Manusia mengetahui pentingnya menjaga lingkungan namun seringkali lalai dengan limbah hasil konsumsinya. Penelitian oleh Fox mengemukakan seringkali manusia lalai bahwa mereka berkontribusi untuk menghasilkan limbah dari apa yang dikonsumsi sehari-hari (Fox et al., 2018). Apabila konsekuensi lingkungan dirasa penting bagi konsumen dan didasari dengan pengetahuan yang cukup, maka konsumen akan membeli produk-produk yang ramah lingkungan.

Perilaku konsumsi berwawasan lingkungan (*green consumption*) diawali dengan pengetahuan tentang lingkungan dan adanya kesadaran sosial dalam peduli terhadap lingkungannya. Kesadaran konsumen terhadap lingkungan sejalan dengan perilakunya untuk menggunakan daya beli akan produk hijau (Mishal, Dubei, Gupta & Luo, 2017). Kesadaran dan kepedulian akan tumbuh didasari oleh pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang sangat signifikan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi sadar ekologis (Setyanto, 2018). Sekolah Adiwiyata diharapkan menjadi stimulus yang tepat dalam menumbuhkan perilaku konsumsi berwawasan lingkungan pada warga sekolah.

Tujuan utama dari Adiwiyata yakni merealisasikan warga sekolah dengan kewajiban melindungi dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah guna mendukung pembangunan berkelanjutan (Desfandi, 2015). Penghargaan Adiwiyata diberikan apabila

sekolah berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah). Permen LHK No. P52 tahun 2019 mengemukakan bahwa, Gerakan PBLHS muncul guna meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan bertujuan untuk tercapainya pembangunan berkelanjutan. Gerakan PBLHS merupakan aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Gerakan dibuat agar siswa tidak hanya mengetahui namun bisa langsung terjun melakukan kegiatan guna pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan perilaku *green consumption* pada warga sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di SMPN 1 Wajak, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang yang dipilih berdasarkan prestasi yang telah dicapai sebagai sekolah berpredikat Adiwiyata Mandiri pada Desember 2019.

Pengambilan data penelitian menggunakan pendekatan purposive sampling. Penentuan responden mencakup keseluruhan warga sekolah meliputi siswa, guru dan tenaga pendidik. Penentuan jumlah responden pada penelitian deskriptif ini menggunakan 10% dari populasi (Gay, Mills dan Airasian. 2009), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 135 responden. Terdiri dari 94 siswa, 31 guru dan 10 tenaga pendidik.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara dari responden. Responden memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keseharian yang dilakukan lalu skor penilaian jawaban menggunakan skala likert. Pengolahan data dilakukan melalui empat tahapan yang meliputi editing, coding, tabulating, dan entry. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan efektivitas dilihat dari tingkat capaian responden (TCR). Adapun kriteria capaian tertera pada tabel 1, sebagai berikut;

Tabel 1. Kriteria Capaian Responden

Nilai Persentase Pencapaian (%)	Kriteria
0 – 39,99	Sangat Efektif
40 – 59,99	Cukup Efektif
60 – 79,99	Kurang Efektif
80 – 100	Tidak Efektif

Sumber: dimodifikasi dari Tompodung (2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Perilaku *Green consumption* Warga Sekolah Adiwiyata

Kegiatan konsumsi merupakan tindakan untuk menggunakan, mengurangi atau menghabiskan kegunaan suatu barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup (Septiana, 2015; Sudirman & Alhudori, 2018). Konsumsi berwawasan lingkungan juga berkaitan dengan etika konsumsi untuk bertanggung jawab terhadap dampak konsumsinya serta berupaya dalam usaha perubahan lingkungan (Martins, Ferreira, & Miranda. 2016). Perilaku konsumsi dapat ditemukan dimana saja termasuk dalam kegiatan di sekolah. Gerakan PBLHS merupakan gerakan yang telah dilakukan oleh Sekolah dengan melaksanakan aksi-aksi untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.52 Tahun 2019 Pasal 8 Ayat 3 terkait pelaksanaan pembelajaran memuat beberapa aspek, antara lain; konservasi air, konservasi energi, kebersihan dan kesehatan, serta pengelolaan sampah. Beberapa aspek tersebut merupakan bekal pengetahuan untuk berperilaku konsumsi berwawasan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Identifikasi Perilaku *Green Consumption* Warga sekolah tertera pada tabel 2, sebagai berikut;

Tabel 2. Identifikasi Perilaku *Green Consumption*

Warga Sekolah	Konservasi Air	Konservasi energi	Kebersihan dan kesehatan	Pengelolaan sampah
Tenaga Pendidik	85	83,8	80	76,7
Guru	89,5	77,4	69,3	71,8
Siswa	80,8	80,1	82,7	67,2

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Identifikasi terhadap Gerakan PBLHS sekolah Adiwiyata yang berkaitan dengan *green consumption* ini dikaji untuk mengetahui pengaruh program dalam menumbuhkan perilaku *green consumption* pada warga sekolah. Identifikasi dilakukan dengan kuisioner dengan 4 aspek masing-masing terdiri dari 2 sampai 3 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Hasil identifikasi perilaku menggunakan kuisioner pada aspek konservasi air, konservasi energi, kebersihan dan kesehatan serta pengelolaan sampah disajikan pada tabel 2.

Hasil identifikasi perilaku warga sekolah pada aspek konservasi air, konservasi energi, kebersihan dan kesehatan serta pengelolaan sampah yang tersaji dalam tabel 1 menunjukkan skor yang cukup tinggi. Perilaku *green consumption* yang tumbuh dalam jiwa warga sekolah dipengaruhi oleh pembiasaan kegiatan Gerakan PBLHS yang diterapkan di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk merubah pola konsumsi warga sekolah menuju konsumsi berwawasan lingkungan hidup. Warga sekolah diharapkan dapat dengan bijak bertanggung jawab terhadap hasil konsumsinya. Kebijakan yang diterapkan di sekolah membangkitkan semangat seluruh warga sekolah untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.

Hasil pada tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan skor antara tenaga pendidik, siswa dan juga guru. Tenaga Pendidik cenderung mendapat nilai lebih tinggi dalam perilaku *green consumption* dibandingkan dengan siswa dan guru walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh. Hal ini kemudian diperdalam dengan sesi wawancara dimana responden mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang membuat mereka peduli dengan konsumsi yang berkelanjutan.

Kantin SMPN 1 Wajak ini telah mendapat Piagam Bintang Keamanan Pangan dari BPOM. Predikat ini dapat diraih berkat kerjasama seluruh petugas kantin, petugas kebersihan, guru dan siswa. Petugas kantin sangat taat terhadap keamanan dan kesehatan alat bahan yang digunakan. Semua makanan tidak ada yang digoreng, semua dikukus atau dipanggang. Bahan aditif seperti pewarna dan penambah rasa buatan juga tidak ditemukan terkandung didalam makanan. Jajanan kemasan juga tidak ditemukan karena semua menggunakan piring dan gelas atau daun untuk wadahnya. Hal ini tidak luput dari kerjasama sekolah dengan puskesmas daerah setempat. Petugas kantin mendapatkan pelatihan secara rutin mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan makanan serta pengaruhnya terhadap kesehatan dan pembelajaran siswa. Petugas kantin bekerjasama dengan baik karena menganggap makanan yang dijual akan dimakan oleh siswa yang dianggap sebagaimana anak mereka. Dampak pada kesehatan adalah pertimbangan utama dari ibu-ibu petugas kantin dalam memilih bahan makanan.

Evaluasi secara rutin oleh BPOM memperkuat petugas sekolah dan penanggung jawab kantin untuk selalu konsisten melaksanakan program dengan baik. Proses evaluasi yang rutin juga dibutuhkan untuk menjaga konsistensi kegiatan Adiwiyata lainnya. Pengawasan yang baik dari dinas terkait akan menjadi tonggak berjalannya suatu program. Proses evaluasi dapat menunjukkan ketercapaian tujuan dari program dan mengetahui kekurangan serta merancang perbaikan dari penyebab kekurangan yang ada (Munthe, 2015). Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi program Adiwiyata secara keseluruhan dianggap masih kurang, berbeda dengan evaluasi oleh BPOM yang dikhususkan pada kantin yang berjalan secara rutin dan

berkala. Predikat “Bintang Keamanan Pangan” dapat dicabut sewaktu-waktu apabila hasil evaluasi menunjukkan hal-hal yang tidak sesuai dengan persyaratan.

Konsumsi berwawasan lingkungan tidak hanya tentang makanan saja namun efisiensi energi, air serta pengelolaan sampah juga ada didalamnya (Cruz & Prabawani, 2017). Guru dan siswa saling bekerjasama untuk bertanggung jawab terhadap energi dan air. Setiap kelas memiliki jadwal berbagai macam pokja. Pokja Toilet bertanggung jawab terhadap kebersihan toilet, konservasi air seperti peduli dengan kran air yang terbuka. Pokja Kantin yang mengawasi siswa untuk mengembalikan piring dan gelas pada tempatnya. Pengelolaan sampah rutin dilakukan dengan memasukkan sampah organik ke biopori yang tersebar di taman sekolah. Pembelajaran terkait pengomposan juga dilakukan paling sedikit satu kali dalam setahun. Adapun pengelolaan sampah anorganik seperti plastik belum dilakukan karena jumlah sampah yang sangat sedikit. Sekolah mengambil kebijakan untuk menekan sampah plastik seminimal mungkin dari pada mengolah sampah plastik di kemudian hari, sebagaimana pepatah “Lebih baik mencegah dari pada mengobati”. Siswa dibiasakan untuk membawa bekal makanan dan botol minuman yang bisa diisi di sekolah. Siswa juga bertanggung jawab terhadap 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keteladanan dan keterbukaan). Setiap kelas membagi siswa yang bertanggung jawab dalam setiap poin tersebut. Siswa dilibatkan untuk berperan aktif dalam kegiatan adiwiyata dan diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab terhadap tugas pokja yang bergiliran setiap hari dengan pengawasan wali kelas.

Dasar dari perilaku *green consumption* merupakan pola konsumsi dimana konsumen sadar ekologis dan memperhatikan dampak hasil konsumsinya terhadap lingkungan (Setyanto, 2018).

Kegiatan pertemuan guru atau wali murid yang biasanya menggunakan minuman kemasan juga dirubah dengan makanan minuman yang menggunakan alat makan non plastik. Wadah yang biasanya menimbulkan tumpukan sampah berubah menjadi piring dan gelas yang harus dicuci dan dapat disimpan untuk digunakan kembali lain waktu. Pendapat beberapa guru yang bersedia untuk diwawancarai mengemukakan bahwa hal ini berawal dari tekad Kepala sekolah yang didukung penuh oleh bapak ibu guru serta petugas sekolah. Pada awal penerapan terasa lebih rumit dan kurang praktis, namun lama-kalamaan menjadi terbiasa. Hal ini mendapat respon yang baik dari seluruh warga sekolah dan wali murid karena menjadi sadar akan kesehatan dan bahaya terhadap lingkungan. Kebiasaan ini juga selalu diinformasikan kepada bapak ibu wali murid pada setiap kesempatan. Hal ini kemudian diharapkan dapat mendukung program konsumsi berwawasan lingkungan sehari-hari siswa di lingkungan rumah.

3.2. Efektivitas Sekolah Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Perilaku *Green Consumption* Pada Warga Sekolah

Efektivitas sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan perilaku *Green Consumption* ini diukur dengan TCR (tingkat capaian responden). Adapun hasil perhitungan TCR (Tabel 3).

Perhitungan pada tabel diatas menunjukkan tingkat capaian sebesar **77,82%** dengan kriteria ketercapaian **Cukup Efektif**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa program Sekolah Adiwiyata cukup efektif dalam menumbuhkan perilaku konsumsi berwawasan lingkungan hidup (*green consumption*) pada warga sekolah.

Tabel 3. Rekapitulasi perhitungan TCR

	Perilaku <i>Green Consumption</i>			
	Konservasi Air	Konservasi energi	Kebersihan dan kesehatan	Pengelolaan sampah
Rerata skor	3,33	3,19	3,18	2,76

	Perilaku <i>Green Consumption</i>			
	Konservasi Air	Konservasi energi	Kebersihan dan kesehatan	Pengelolaan sampah
Rerata skor seluruhnya		3,11		
Tingkat capaian (%)		77,82		
Kriteria		Cukup Efektif		

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

Sekolah adiwiyata memberikan pengetahuan serta informasi yang terintegrasi pada pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran. Sikap dan perilaku warga sekolah dipupuk melalui kegiatan pengelolaan lingkungan yang rutin dilakukan sehari-hari. Pola konsumsi berwawasan lingkungan dipengaruhi oleh pemberian informasi, pengetahuan, sikap terhadap lingkungan dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Ritter et al., 2015). *Green consumption* dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan sikap serta faktor eksternal lainnya (Zsóka et al., 2013). Faktor eksternal seperti ajakan dan himbuan yang diberikan sehari-hari di sekolah juga sangat mempengaruhi pola konsumsi. Siswa diajak untuk partisipatif dalam setiap kegiatan baik pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah dengan tujuan utama untuk membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Pembiasaan merupakan tingkah laku yang dilakukan terus-menerus secara rutin dan dalam jangka waktu yang lama (Lestari, 2018). Pembentukan karakter siswa tidak cukup dengan pengetahuan, namun harus disertai dengan perbuatan berulang agar menjadi kebiasaan dan membentuk karakter (Hendriana & Jacobus, 2016). Perilaku *green consumption* yang dibiasakan di lingkungan sekolah ini diharapkan bisa tertanam sebagai karakter warga sekolah yang peduli lingkungan dimanapun mereka berada. Gerakan PBLHS pada sekolah Adiwiyata merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa dengan dukungan dari bapak dan ibu guru serta tenaga pendidik. Gerakan ini akan semakin efektif bila dilaksanakan juga di rumah. Perbuatan yang dilakukan berulang-ulang di sekolah diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus hingga membentuk perilaku konsumsi berwawasan lingkungan pada warga sekolah.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang saling mendukung satu dengan lainnya. Penelitian oleh Cruz dan Prabawani (2017) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan dan pengetahuan konsumen dapat menumbuhkan perilaku ramah lingkungan. Penelitian oleh Hendriana dan Jacobus (2016) mengemukakan bahwa untuk membentuk karakter siswa tidak cukup dengan pemberian informasi dan pengetahuan namun diperlukan juga keteladanan serta pembiasaan. Tidak hanya pendidikan karakter, kepedulian terhadap lingkungan serta penanaman ilmu agama juga dipupuk dengan pembelajaran dan pembiasaan (Lestari, 2018; Fahmi & Susanto, 2018)

Paparan di atas memperkuat dan mendukung serta membuktikan bahwa pembelajaran dan pembiasaan dalam sekolah Adiwiyata dapat menumbuhkan dan memupuk perilaku *green consumption* pada warga sekolah. Perilaku *green consumption* akan semakin maksimal bila diterapkan juga di lingkungan rumah dan masyarakat. Evaluasi yang dilakukan oleh BPOM terhadap kantin agaknya dapat menjadi contoh guna memaksimalkan jalannya program sekolah Adiwiyata agar selalu konsisten dalam pelaksanaannya. Adapun kegiatan yang terkandung dalam Gerakan PBLHS sekolah Adiwiyata selaras dengan perilaku konsumsi yang dijalankan untuk menuju konsumen ramah lingkungan.

4. SIMPULAN

Sekolah Adiwiyata melaksanakan Gerakan PBLHS meliputi konservasi air, konservasi energi, kebersihan dan kesehatan serta pengelolaan sampah yang berkaitan erat dengan pola

konsumsi. Pelaksanaan kegiatan tersebut mendukung tumbuhnya perilaku *green consumption* pada warga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan Sekolah Adiwiyata cukup efektif dengan persentase 77, 82% untuk menumbuhkan perilaku *green consumption*. Pembelajaran dan pembiasaan terkait pelestarian lingkungan dapat menumbuhkan perilaku *green consumption*. Perilaku *green consumption* akan semakin tertanam pada warga sekolah dengan penerapan di lingkungan rumah dan masyarakat. Evaluasi program Sekolah Adiwiyata perlu ditingkatkan agar keterlaksanaan program dapat konsisten dan semakin efektif untuk menumbuhkan perilaku *green consumption*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Desfandi, M., 2015. Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), pp.31-37.
- Fahmi, M.N. and Susanto, S., 2018. Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), pp.85-89.
- Fox, D., Ioannidi, E., Sun, Y.T., Jape, V.W., Bawono, W.R., Zhang, S. & Perez-Cueto, F.J., 2018. Consumers with high education levels belonging to the millennial generation from Denmark, Greece, Indonesia and Taiwan differ in the level of knowledge on food waste. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 11, pp.49-54.
- Gay, L.R., Mills, G.E. and Airasian, P.W., 2009. *Educational research: Competencies for analysis and applications*. Merrill/Pearson.
- Hendriana, E.C. and Jacobus, A., 2017. Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), pp.25-29.
- Lestari, Y., 2018. Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2).
- Martins, H., Ferreira, T., & Miranda, G. (2016). Green buying behavior and the theory of consumption values : A fuzzy-set approach. *Journal of Business Research*, 69(4), 1484–1491
- Mishal, A., Dubey, R., Gupta, O.K. and Luo, Z., 2017. Dynamics of environmental consciousness and green purchase behaviour: an empirical study. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*.
- Munthe, A.P., 2015. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), pp.1-14.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P52 Tahun 2019
- Ritter, M., Borchardt, M., Vaccaro, G. L. R., & Pereira, G. M. (2015). Motivations for promoting the consumption of green products in an emerging country : exploring attitudes of Brazilian consumers. *Journal of Cleaner Production*, 106, 507–520.
- Septiana, A., 2015. Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1).
- Setyanto, R.P., 2018. Perilaku Konsumsi Sadar Ekologis: Pendekatan Pemodelan Multiple Indicator Multiple Causes. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(1).
- Sudirman, S. & Alhudhori, M., 2018. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), pp.81-91.
- Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. 2018. Efektivitas Program Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 8(2), 170-177.
- Zsóka, Á., Z.M. Szerényi, A. Széchy, T. Kocsis, 2013. Greening Due Environmental Education? Environmental Knowledge, Attitudes, Consumer Behaviour and Everyday Pro-Environmental Activities of Hungarian High School and University Students. *Journal of Clearer Production*. 48, pp. 126-138